



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Proses Afiksasi dalam Cerpen Lelaki yang Menderita Bila Dipuji Karya Ahmad Tohari

Andri Nurhidayat¹, Bagiya²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

andrinerhidayat255@gmail.com

abstrak – Morfologi adalah studi linguistik yang menyelidiki seluk-beluk bentuk kata dalam bermacam-macam konstruksi serta makna yang terkandung di dalamnya. Definisi ini didasarkan pada pendapat bahwa kata biasanya memiliki struktur internal, yang terdiri dari unit-unit kecil yang menjadi unsur pembangunnya, yang disebut morfem. Banyak cakupan dari morfologi, salah satunya adalah proses afiksasi pada sebuah teks. Afiks atau imbuhan di dalam bahasa Indonesia memiliki peran penting pada kata dasar yang dapat mengubah bentuk, fungsi, kategori dan makna dasar dari kata yang dilekati. Afiksasi atau pengimbuhan dalam bahasa Indonesia meliputi pemberian awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan gabungan awalan-akhiran (konfiks). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses afiksasi pada cerpen Lelaki yang Menderita bila Dipuji karya Ahmad Tohari. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif-deskriptif dengan mengkaji tiap kata berimbuhan yang ada dalam teks cerpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, teknik simak dan teknik catat. Kemudian, Teknik analisis data dilakukan dengan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan deskripsi.

Kata kunci – Morfologi, afiksasi, cerpen

abstract – Morphology is a linguistic study that investigates the intricacies of word forms in various constructions and the meanings contained therein. This definition is based on the opinion that words usually have an internal structure, which consists of small units which are the building blocks, called morphemes. There are many scopes of morphology, one of which is the process of affixation to a text. Affixes or affixes in Indonesian have an important role in basic words which can change the form, function, category and basic meaning of the word they are attached to. Affixations or additions in Indonesian include prefixes, suffixes and combinations of prefixes and suffixes. The aim of this research is to analyze the affixation process in the short story “Lelaki yang Menderita bila Dipuji” by Ahmad Tohari. This research was carried out using a descriptive- qualitative approach by examining each affixed word in the short story text. The data collection techniques used are reading techniques, listening techniques and note-taking techniques. Then, data analysis techniques are carried out using identification, classification, interpretation and description.

Keywords – Morphology, affixation, short story

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa itu sendiri berupa kalimat yang diucapkan yang merupakan gabungan kata. Kata ini berasal dari kata dasar dan terdiri dari beberapa gabungan

morfem. Namun tiap kata yang dihasilkan dari pikiran manusia mengalami banyak perubahan karena mengalami proses afiksasi yang merupakan bagian dari proses morfemis dalam morfologi. Morfologi adalah kajian ilmu linguistic yang mempelajari seluk beluk struktur kata serta bagaimana pengaruh perubahannya. Dalam kajian morfologi terdapat proses morfemis yang di dalamnya membahas proses afiksasi atau imbuhan pada kata.

Menurut Abdul Chaer afiksasi merupakan proses menambahkan afiks pada satu buah dasar atau bentuk dasar. Afiksasi dapat disebut sebagai imbuhan yang memberikan penambahan afiks pada bentuk dasar. Afiksasi terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu prefiks, sufiks, infiks, konfiks, sirkumfiks, interfiks, dan transfiks (Ananda, 2020). Namun dari beberapa jenis afiksasi tersebut, penulis hanya menganalisis proses afiksasi prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan konfiks (imbuhan terbelah atau gabungan awalan-akhiran). Hal ini karena ketiga proses tersebut yang sering digunakan dalam bahasa lisan maupun tulis.

Proses afiksasi dalam bahasa Indonesia ini bisa terjadi dalam bentuk bahasa lisan maupun tulis. Proses afiksasi dapat mengubah bentuk kata dasar menjadi kata berimbuhan yang bisa menyebabkan perbedaan makna. Proses afiksasi ini dapat mengubah bentuk, fungsi, kategori dan makna dasar itu sendiri. Bentuk kata yang sudah dilakukan proses afiksasi atau diberi imbuhan dapat terlihat jelas dalam bentuk bahasa tulis yang terdapat pada karya sastra. Salah satu karya sastra tersebut bisa dalam tulisan cerita pendek.

Karya sastra adalah media untuk mengungkapkan suatu perasaan manusia yang diambil dari pengalaman yang pernah penulis lakukan, pemikiran yang memunculkan ide dan dituangkan dalam bentuk tulisan (Pratami, F., dkk 2023). Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari orang untuk sekadar dinikmati atau sebagai media untuk bercerita. Cerita pendek merupakan satu karya sastra berupa karangan pendek berbentuk prosa yang berisi fiksi mengenai kehidupan seseorang yang singkat dan berfokus pada satu tokoh saja. Dalam artikel ini menganalisis cerpen berjudul *Lelaki yang Menderita bila Dipuji* karya Ahmad Tohari. Cerpen ini termasuk ke dalam cerpen yang bergenre sitcom (komedi situasi).

Cerpen yang diangkat dalam artikel ini bercerita tentang seorang lelaki bernama Mardanu yang hidupnya selalu dipuji oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Padahal ia tidak pernah berbuat hal yang sangat menakjubkan dalam hidupnya walaupun ia mantan seorang tantara. Mardanu berpikir pujian yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya adalah bentuk sindiran untuk dirinya yang menyebabkan ia menderita. Namun suatu ketika Mardanu melakukan suatu hal yang *random* karena nyanyian cucu perempuannya tentang burung kutilang ia merasa lega karena dipuji. Mardanu dipuji karena melepaskan burung kutilang peliharaannya agar burugnya berbunyi di atas pohon sesuai dengan nyanyian cucunya yang ia sayangi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana proses afiksasi dalam cerpen *Lelaki yang Menderita bila Dipuji* karya Ahmad Tohari. Artikel ini akan mendeskripsikan bagaimana proses afiksasi yang berfokus pada (prefiks, sufiks, dan konfiks) yang terdapat dalam teks cerpen yang diangkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif dengan menganalisis proses afiksasi dalam cerpen *Lelaki yang Menderita bila Dipuji* karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, simak dan catat. Teknik baca, dengan membaca seluruh isi teks cerpen. Teknik simak, dengan menyimak sambil mencari dan menentukan afiksasi dalam teks. Lalu Teknik catat, dengan mencatat hasil temuan afiksasi dengan membagi ke dalam tiga jenis afiks yakni prefiks, sufiks, dan konfiks.

Berdasarkan teknik pengambilan data, teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan deskripsi. Pada tahap identifikasi dilakukan dengan cara mencari dan menemukan afiksasi dalam teks cerpen. Pada tahap klasifikasi, dilakukan dengan cara membagi hasil temuan afiksasi ke dalam tiga jenis yang menjadi fokus penelitian yakni prefiks, sufiks, dan konfiks. Pada tahap interpretasi dilakukan dengan cara memasukkan hasil temuan ke dalam bentuk tabulasi sesuai dengan pembagian jenis afiksasi dan dijelaskan bentuk afiksasinya. Pada tahap akhir yaitu deksripsi dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara rinci proses afiksasi atau pengimbuhan pada tiap kata yang ada dalam tulisan atau teks cerpen yang dianalisis.

Berdasarkan teknik analisis data, bentuk penyajian data adalah tabulasi analisis. Hasil penemuan data akan dimasukkan ke dalam sebuah table sampel data. Selanjutnya akan dipilih beberapa kata dasar dalam table untuk dianalisis proses afiksasi mulai dari awal kata dasar yang disipkan afiks atau imbuhan baik awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan imbuhan terbelah atau gabungan awalan dan akhiran (konfiks). Kemudian akan dideskripsikan atau dijelaskan proses perubahan dari bentuk, fungsi, kategori, dan maknanya sehingga dapat memunculkan perbedaan variasi dari awal kata dasar sampai setelah terjadinya proses afiksasi.

Dalam penelitian ini penulis membatasi analisis dan pembahasan afiksasi yang difokuskan tiga jenis, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks agar tidak terlalu luas cakupannya. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah lingkup penelitian proses afiksasi lebih luas lagi mencakup jenis-jenis lainnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa pemahaman tentang proses afiksasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Afiksasi

1. Prefiks

Prefiks atau imbuhan awalan yang ditemukan dalam cerpen *Lelaki yang Menderita bila Dipuji* karya Ahmad Tohari ada 90 kata. Dari beberapa jenis afiks awalan (prefiks) asli dalam Bahasa Indonesia, analisis ini berfokus pada prefiks atau awalan [me-], [di-], [ber-], [ter-], dan [meng-]. Adapun data yang paling banyak ditemukan adalah prefiks [ber-] dengan jumlah 20 data kata dan [meng-] dengan jumlah 33 data kata. Contoh kata-kata temuan dimasukkan dalam tabel dengan sampel data sebagai berikut.

Tabel 4.1
Tabulasi Temuan Kata

No	Ber-	Di-	Me-	Meng-	Ter-
1	Berada	Diantar	Melakukan	Membawa	Terbakar
2	Beralasan	Didengar	Meledak	Membeli	Terbanting
3	Bercakap-cakap	Diiringi	Melompat	Membuka	Terbawa
4	Bergerak-gerak	Dilepas	Meluncur	Membulat	Terdengar
5	Berirama	Dipelihara	Meraih	Memeluk	Tergantung
6	Berkali-kali	Dipeluk	Merasa	Menabur	Terkesan
7	Berkedip	Direngkuh	Merengkuh	Menari	Terkesima
8	Berkeringat	Dipuji	Merentang	Menarik	Terlempar
9	Berlenggak-lenggok	Diterima		Menaruh	Terlibat
10	Bermakna			Menatap	

Analisis perubahan bentuk, fungsi, kategori, dan makna dalam proses afiksasi awalan (prefiks) dari berapa kata di atas:

Kata dasar *irama* dilakukan proses afiksasi penambahan imbuhan awalan *ber-* jadi *berirama*

Ber- + irama = berirama

Bentuk	<i>irama</i>	(kata dasar)
	<i>berirama</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>irama</i>	(bisa subjek/objek)
	<i>berirama</i>	(predikat)
Kategori	<i>irama</i>	(nomina)
	<i>berirama</i>	(verba)
Makna	<i>irama</i>	'bunyi/ritme'
	<i>berirama</i>	'sifat bunyi'

Kata dasar *dengar* dilakukan proses afiksasi penambahan imbuhan awalan *di-* jadi *didengar*

Di- + dengar = didengar

Bentuk	<i>dengar</i>	(kata dasar)
	<i>didengar</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>dengar</i>	(predikat)
	<i>didengar</i>	(keterangan)
Kategori	<i>dengar</i>	(verba)
	<i>didengar</i>	(adverbial)
Makna	<i>dengar</i>	'tindakan dengar'
	<i>didengar</i>	'hal dengar'

Kata dasar *rentang*, proses afiksasi penambahan imbuhan awalan *me-* jadi *merentang*

me- + rentang = merentang

Bentuk	<i>rentang</i>	(kata dasar)
	<i>merentang</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>rentang</i>	(bisa subjek)
	<i>merentang</i>	(predikat)
Kategori	<i>rentang</i>	(nomina)
	<i>merentang</i>	(verba)
Makna	<i>rentang</i>	'hal rentang'
	<i>merentang</i>	'tindakan rentang/membuka'

Kata dasar *tari* dilakukan proses afiksasi penambahan imbuhan awalan *meng-* jadi *menari*

Meng- + tari = menari terjadi peleburan huruf /t/ pada kata *tari*

Bentuk	<i>tari</i>	(kata dasar)
	<i>menari</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>tari</i>	(bisa subjek/objek)
	<i>menari</i>	(predikat)
Kategori	<i>tari</i>	(nomina)
	<i>menari</i>	(verba)
Makna	<i>tari</i>	'hal tari'
	<i>menari</i>	'tindakan tari'

Kata dasar *kesan* dilakukan proses afiksasi penambahan imbuhan awalan *ter-* jadi *terkesan*

Ter- + kesan = terkesan

Bentuk	<i>kesan</i>	(kata dasar)
	<i>terkesan</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>kesan</i>	(bisa subjek/objek)
	<i>terkesan</i>	(predikat)
Kategori	<i>kesan</i>	(nomina)
	<i>terkesan</i>	(verba)
Makna	<i>kesan</i>	'bekas/jejak'
	<i>terkesan</i>	'akibat kesan'

Proses afiksasi atau imbuhan awalan (prefiks) yang dilakukan pada penulisan kata-kata di atas menimbulkan perubahan bentuk kata dasar menjadi berimbuhan dan perubahan fungsi, kategori serta makna yang akhirnya memiliki perbedaan.

2. Sufiks

Sufiks atau imbuhan akhiran yang ditemukan dalam cerpen *Lelaki yang Menderita bila Dipuji* karya Ahmad Tohari ada 46 kata. Dari beberapa jenis afiks akhiran (sufiks) asli dalam Bahasa Indonesia, analisis ini berfokus pada sufiks atau akhiran [-an] dan [-nya]. Adapun data yang ditemukan adalah sufiks [-an] dengan jumlah 9 data kata dan [-nya] dengan jumlah 35 data kata. Contoh kata-kata temuan dimasukkan dalam tabel dengan sampel data sebagai berikut.

Tabel 4.2
Tabulasi Temuan Kata

No	-an	-nya
1	Acungan	Akhirnya
2	Bayangan	Artillerinya
3	Hitungan	Bangsanya
4	Piaraan	Belakangnya
5	Ratusan	Bibirnya
6	Tarikan	Burungnya
7	Tembakan	Dirinya
8	Terjangan	Gerakannya
9	Ubanan	Hatinya
10		Senjatanya

Analisis perubahan bentuk, fungsi, kategori, dan makna dalam proses afiksasi akhiran (sufiks) dari berapa kata di atas:

Kata dasar *tarik*, proses afiksasi penambahan imbuhan akhiran *-an* jadi *tarikan*

Tarik + -an = tarikan

Bentuk	<i>tarik</i>	(kata dasar)
	<i>tarikan</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>tarik</i>	(predikat)
	<i>tarikan</i>	(bisa subjek/ objek)
Kategori	<i>tarik</i>	(verba)
	<i>tarikan</i>	(nomina)
Makna	<i>tarik</i>	'tindakan tarik'
	<i>tarikan</i>	'hasil menarik'

Kata dasar *ratus*, proses afiksasi penambahan imbuhan akhiran *-an* jadi *ratusan*

Ratus + -an = ratusan

Bentuk	<i>ratus</i>	(kata dasar)
	<i>ratusan</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>ratus</i>	(bisa objek)
	<i>ratusan</i>	(keterangan)
Kategori	<i>ratus</i>	(nomina)
	<i>ratusan</i>	(numeralia)
Makna	<i>ratus</i>	'hal bilangan kelipatan'
	<i>ratusan</i>	'bilangan seratus'

Kata dasar *akhir*, proses afiksasi penambahan imbuhan akhiran *-nya* jadi *akhirnya*

Akhir + -nya = akhirnya

Bentuk	<i>akhir</i>	(kata dasar)
	<i>akhirnya</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>akhir</i>	(bisa objek)
	<i>akhirnya</i>	(keterangan)
Kategori	<i>akhir</i>	(nomina)
	<i>akhirnya</i>	(adverbia)
Makna	<i>akhir</i>	(belakang)
	<i>akhirnya</i>	(kesudahannya)

Proses afiksasi atau imbuhan akhiran (sufiks) yang dilakukan pada penulisan kata-kata di atas menimbulkan perubahan bentuk kata dasar menjadi berimbuhan dan perubahan fungsi, kategori serta makna yang akhirnya memiliki perbedaan.

3. Konfiks

Konfiks atau imbuhan terbelah (gabungan awalan dan akhiran) yang ditemukan dalam cerpen *Lelaki yang Menderita bila Dipuji* karya Ahmad Tohari ada 33 kata. Dari beberapa jenis afiks terbelah atau gabungan awalan dan akhiran (konfiks) asli dalam Bahasa Indonesia, analisis ini berfokus pada konfiks [ke-..-an], [peng-/per-..-an], dan [me-..-kan]. Adapun data yang paling banyak ditemukan adalah konfiks [ke-..-an] dengan jumlah 8 data kata, konfiks [peng-/per-..-an] dengan jumlah 6 data kata, konfiks [di-..-nya] dengan jumlah 3 data kata dan konfiks [me-..-kan] dengan jumlah 11 data kata. Contoh kata-kata temuan dimasukkan dalam tabel dengan sampel data sebagai berikut.

Tabel 4.3
Tabulasi Temuan Kata

No	Ke-..-an	Peng-/per-..-an	Me-..-kan
1	Kebanyakan	Pekerjaan	Mendaftarkan
2	Kedatangan	Penghargaan	Mendapatkan
3	Kegembiraan	Pepohonan	Menembakkan
4	Kehidupan	Persiapan	Menemukan
5	Kemerdekaan	Pertahanan	Mengarahkan
6	Kepahlawanan	Pertempuran	Mengawetkan
7	Kesempatan		Mengeluarkan
8	Kekuatan		Menggemaskan
9			Mengibaskan
10			Menjalankan

Analisis perubahan bentuk, fungsi, kategori, dan makna dalam proses afiksasi akhiran (sufiks) dari berapa kata di atas:

Kata dasar *datang* proses afiksasi/imbuhan terbelah *ke-..-an* jadi *kedatangan*

Ke- + datang + -an = kedatangan

Bentuk *datang* (kata dasar)

kedatangan (kata jadian)

Fungsi *datang* (predikat)

	<i>kedatangan</i>	(bisa subjek)
Kategori	<i>datang</i>	(verba)
	<i>kedatangan</i>	(nomina)
Makna	<i>datang</i>	'tindakan datang'
	<i>kedatangan</i>	'hal datang'

Kata dasar *tahan* proses afiksasi/imbunan terbelah *per-..-an* jadi *pertahanan*

Per- + tahan + -an = pertahanan

Bentuk	<i>tahan</i>	(kata dasar)
	<i>pertahanan</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>tahan</i>	(keterangan)
	<i>pertahanan</i>	(bisa subjek)
Kategori	<i>tahan</i>	(adjektiva)
	<i>pertahanan</i>	(nomina)
Makna	<i>tahan</i>	'kuat'
	<i>pertahanan</i>	'perihal bertahan'

Kata dasar *daftar* proses afiksasi/imbunan terbelah *me-..-kan* jadi *mendaftarkan*
Me- + daftar + -kan = mendaftarkan terjadi penambahan huruf /n/ untuk menghubungkan kata dasar

Bentuk	<i>daftar</i>	(kata dasar)
	<i>mendaftarkan</i>	(kata jadian)
Fungsi	<i>daftar</i>	(bisa subjek/objek)
	<i>mendaftarkan</i>	(predikat)
Kategori	<i>daftar`</i>	(nomina)
	<i>mendaftarkan</i>	(verba)
Makna	<i>daftar</i>	'susunan nama'
	<i>mendaftarkan</i>	'tindakan mencatat nama'

Proses afiksasi atau imbunan terbelah atau gabungan awalan dan akhiran (konfiks) yang dilakukan pada penulisan kata-kata di atas menimbulkan perubahan bentuk kata dasar menjadi berimbunan dan perubahan fungsi, kategori serta makna yang akhirnya memiliki perbedaan.

Proses afiksasi dalam analisis penelitian ini mengangkat afiks awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan imbunan terbelah atau gabungan awalan dan akhiran (konfiks). Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan adanya proses afiksasi memunculkan perubahan kata dasar menjadi kata berimbunan baik dari segi bentuk, fungsi, kategori, dan maknanya.

SIMPULAN

Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dari kata dasar yang dilekatkan atau disisipkan imbunan. Imbunan dalam Bahasa Indonesia disebut afiks yang terdiri dari prefiks, sufiks, dan konfiks. Awalan (prefiks) yang di mana imbunan diletakkan di depan kata dasar, afiks akhiran (sufiks) yang di mana imbunan diletakkan di belakang kata dasar, afiks terbelah atau gabungan awal dan akhiran (konfiks) yang di mana imbunannya mengapit kata dasar yang diletakkan di depan dan di belakang kata dasar. Dalam analisis ini didapatkan temuan 169 kata yang terbagi dalam 90 prefiks, 46 sufiks, dan 33 konfiks. Hasil temuan yang paling banyak terdapat pada prefiks yakni imbunan awalan *ber-* dan *meng-*. Hal ini dikarenakan **banyak kata kerja**

yang menjadi predikat dalam tiap kalimat teks cerpen *Lelaki yang Menderita bila Dipuji* karya Ahmad Tohari.

REFERENSI

- Bariyah, A. K. (2021). Analisis Afiksasi pada Kolom Jati Diri di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 6 Januari-4 Februari dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 dari: <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1590/>
- Herawati, R., Juansah, D. E., Tisnawati, S. (2019). Analisis Afiksasi dalam Kata-kata Mutiara pada *Caption* di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 dari: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/6236>
- Masfufah, N. (2020). Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kota Samarinda: Sebuah Kajian Morfologi. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 dari: <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/2067>
- Muchti, A., Oktavidianty, S. (2021). Analisis Penggunaan Afiksasi pada Teks Naratif Mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 dari: <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/Js/article/view/1>
- Nurhayati dan Soleh. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode *Discovery Learning* dan Media Lagu pada Siswa SMPN 3 Madiun. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 dari: <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1336/1206>
- Pratami, F., Suryani, Sundari, Siska. (2023). Proses Afiksasi pada Cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 dari: <https://journal.unuha.ac.id/index.php/spbs/article/view/2143>
- Ramadhina, L., Maspuroh, U., Adham, M. J. I. (2023). Analisis Afiksasi pada *Feature* dalam Media Daring Jawa Pos.com Edisi Februari 2022. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 dari: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4510>
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 dari: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1241>